

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya lah untuk dapat memahami hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam.<sup>1</sup>

Alquran meletakkan kedudukan manusia sebagai Khalifah Allah di bumi, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ  
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخۡنُ نۡسَبًا ۗ وَنُحۡسِبُ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنۡنِیْۤ اَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُوۡنَ



---

<sup>1</sup>H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 151.

Alquran menegaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi untuk menjadi khalifah yang berusaha melaksanakan ketaatan kepada Allah dan mengambil petunjuk Nya dan Allah pun menundukkan apa yang di langit dan bumi untuk mengabdikan kepada kepentingan hidup manusia dan merealisasikan hidup ini. Esensi makna khalifah adalah orang yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin alam. Bersangkutan dengan hal ini manusia bertugas untuk memelihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi manusia.<sup>2</sup>

Menurut Qomari Anwar ada dua faktor yang penting, tentu saja di samping banyak faktor-faktor lainnya dalam menanamkan rohani terhadap peserta didik dewasa ini, adalah mentalis pendidik dan metode pendidikan. Menurut al-Nahlawi dalam Alquran dan Hadits sebenarnya terdapat berbagai metode pendidikan yang bisa menyentuh perasaan dan membangkitkan semangat keagamaan, salah satu di antara metode tersebut adalah metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>3</sup>

Dalam merealisasikan pembelajaran pendidikan islam, pendidik jelas memerlukan seperangkat metode. Metode itu merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Salah satu metode pembelajaran tersebut merupakan suatu kerangka pembelajaran yang sistematis

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 151.

<sup>3</sup>Qomari Anwar, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, (Jakarta: Umahka Press, 2003), h. 42.

dalam mengorganisasikan pengalaman dengan menggunakan janji (*targhib*) akan kesenangan dan ancaman (*tarhib*) atas azab akhirat.<sup>4</sup>

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Agar mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu metode untuk menjembatannya. Terdapat banyak metode atau tata cara mendidik yang murni berasal dan dipraktekkan oleh Rasulullah. Salah satu metode yang bersumber secara murni dari ajaran Islam adalah metode *targhib* dan *tarhib*.

Metode ini dalam pendidikan Islam sudah begitu dikenal, karena metode ini bersumber dari Alquran dan hadits yang sudah pasti kebenarannya. Proses belajar mengajar pada masa Rasulullah Saw. dipandang sebagai usaha mengubah perilaku, mendidik jiwa dan membina kepribadian manusia. Prinsip-prinsip inilah yang diterapkan Rasulullah Saw. di dalam mendidik jiwa dan membentuk kepribadian para sahabat. Untuk sampai pada hal tersebut, dalam Islam diberikan stimulus atau rangsangan agar dapat melakukan dan mewujudkannya. Stimulus itu yang kemudian dikenal dengan istilah *targhib wa tarhib*.<sup>5</sup>

Menerapkan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan islam sangat diperlukan karena dalam pendidikan islam harus adanya keteladan dan acuan berlandaskan islam yang bersumber dari Alquran dan Assunnah. Dalam penerapan metode ini juga harus adanya kedisiplinan agar semua yang sudah direncanakan dapat diatur dan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 293.

<sup>5</sup>Dewi Ariyani dan Nursalim, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Menurut Hadits Rasulullah Saw", dalam *Jurnal el-tarbawi* vol. IX No. 1, 2016, h. 22.

Mengenai metode *targhib* dan *tarhib* erat hubungannya dengan kedisiplinan, karena dalam metode ini lebih mengemukakan dalam hal kepatuhan terhadap peraturan yang telah ada. Disiplin dalam hal ini merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Disiplin juga merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik lagi.<sup>6</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.<sup>7</sup> Dalam menjalankan ibadah seperti shalat, membaca Alquran, berdoa dan sebagainya, sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada sang pencipta atas kewajibannya sebagai hamba.

Islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan, kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari islam. Penerapan kedisiplinan islam tercermin dengan sangat jelas kalau kita mentafakuri setiap praktik ibadah dalam agama islam.<sup>8</sup> Dalam berbagai tempat dan keadaan, disiplin merupakan hal yang

---

<sup>6</sup>Irawati Istadi, *Hadiah dan Hukuman Efektif*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2005), h. 85.

<sup>7</sup>Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", dalam *jurnal Ilmian Kependidikan* vol. 3 no. 3, November 2016, h. 264.

<sup>8</sup>Abdullah Gymnastiar, *Lima Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2015), h. 14.

sangat penting untuk dimiliki. Kedisiplinan juga memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Secara garis besar ibadah dalam Islam dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum adalah segala perbuatan manusia, yang cara dan syaratnya tidak ditentukan secara detail. Seperti tolong menolong, mencari nafkah dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah khusus adalah ibadah yang ditentukan cara dan syaratnya secara detail dan biasanya bersifat ritual, ruang lingkup, batasan dan aturannya sesuai dengan syara' seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Adz Dzariyat 51: 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa manusia dan jin haruslah tunduk dan taat kepada sang penciptanya. Ibadah dalam agama Islam memiliki aspek yang sangat luas, segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan, secara lahir maupun batin, semua merupakan ibadah.

Ibadah dalam Islam adalah bentuk penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. Untuk menjalankan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-laranganNya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai Allah,

---

<sup>9</sup>Yunasril Ali, *Agar Shalat Menjadi Penolongmu, Penyejuk Hati*, (Jakarta: Zaman, 2009), h.19.

baik zohir maupun batin dengan keikhlasan. Ibadah juga merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia, karena ibadah akan mempunyai nilai apabila ibadah dijadikan jalan hidup dalam keseluruhan aktivitas kehidupan manusia.<sup>10</sup>

Pendidikan Islam diarahkan kepada usaha untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi fitrah manusia hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdikan Allah yang taat. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang sampai sekarang eksistensinya masih diakui, bahkan semakin memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam nonformal adalah pondok pesantren.<sup>11</sup>

Sebagai lembaga dan pusat pendidikan Islam, pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati, setiap santri diajar agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain.<sup>12</sup>

Pendidikan pesantren adalah usaha dalam mengembangkan potensi dan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

<sup>10</sup>Nasiruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Almaarif, 1985), h. 44.

<sup>12</sup>Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 25.

suasana proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cita-cita pendidikan pondok pesantren adalah menghasilkan peserta didik (santri) yang mandiri dan membina diri agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren telah membuktikan bahwa dirinya telah berhasil mencetak santri-santri yang mandiri, minimal tidak selalu menggantungkan hidupnya pada orang lain. Hal ini disebabkan selama di pondok pesantren para santri tinggal jauh dari orang tua. Para santri dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Kemandirian dalam belajar maupun bekerja didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, santri dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif.<sup>13</sup>

Pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru merupakan pondok pesantren yang memiliki cukup banyak santriwati dan mempunyai banyak program kegiatan yang dilakukan setiap harinya, selain pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran umum salah satunya ialah kegiatan ibadah. Kegiatan tersebut berfungsi untuk mengajarkan santriwati agar bertaqwa kepada Allah Swt. dan menanamkan sifat religiusitas yang kuat. dalam kegiatan ibadah, pondok pesantren juga menerapkan beberapa metode salah satunya ialah metode yang ditawarkan Alquran yaitu *targhib* dan *tarhib*.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h.26 .

Metode Targhib dan Tarhib tidak hanya dipakai dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi metode ini juga diterapkan dalam kegiatan ibadah yang berfungsi untuk meningkat disiplin beribadah para santriwati. Walaupun rata-rata pondok pesantren menerapkan metode ini, akan tetapi ada terdapat perbedaan perlakuan yang diterima oleh santriwati baik itu targhib maupun tarhibnya. Targhib yang ada dalam kegiatan ibadah seperti lebih dikenal dan dipercaya oleh ustazah, diberi senyuman, diberi pujian. Sedangkan bentuk tarhib dalam kegiatan ibadah di pondok pesantren tidak menggunakan sistem denda. Akan tetapi, seperti menjalankan tugas kebersihan, membaca wirid, menghafal kosa kata bahasa Arab, membaca kitab dan meminta tanda tangan kepada ustad, ustzah dan imam shalat yang bertujuan untuk membuat jera agar tidak mengulangi pelanggaran kembali.

Demikian penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah, apakah dengan metode ini santriwati bisa membentuk kedisiplinan dalam ibadah mereka sehari-hari. Karena diharapkan dengan adanya metode ini santriwati mampu mengubah sikap beribadah mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti juga terorientasi kepada peran ustazah sebagai faktor yang mendukung jalannya metode ini dalam menanamkan disiplin ibadah santriwati. Tidak hanya itu peran ustazah dalam hal ini juga memberikan teladan yang sangat berpengaruh untuk santriwatinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dikarenakan dalam membentuk disiplin ibadah santriwati pondok pesantren Al Falah puteri menerapkan metode *targhib* dan *tarhib*, maka oleh itu peneliti tertarik dan mengambil judul penelitian

## **“Penerapan Metode Targhib dan Tarhib dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru“.**

### **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut :

#### 1. Penerapan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian penerapan adalah perbuatan, menerapkan penguasaan perihal mempraktikkan. Sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>14</sup> Penerapan yang dimaksudkan di sini adalah mengetahui bagaimana penerapan dalam mempraktekkan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

#### 2. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Metode berasal dari dua kata yaitu *Meta* yang artinya melalui dan *Hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Ahmad Tafsir mendefinisikan metode adalah sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan

---

<sup>14</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2010), h. 935.

<sup>15</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 61.

sesuatu. Kamus Ilmiah Istilah Populer mengartikan metode sebagai cara melakukan sesuatu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran pada anak didik.

Kata *targhib* berasal dari kata *raghaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang berarti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan. Sementara itu istilah *tarhib* berasal dari kata *rahaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda *tarhib* yang berarti ancaman hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa atau pelanggaran yang telah dibuat, selain itu juga karena menyepelekan pelaksanaan kewajiban yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Metode *targhib* dan *tarhib* yang dimaksudkan di sini adalah pemberian motivasi kepada seluruh santriwati dan ancaman hukuman bagi pelanggar aturan, yang diberikan oleh ustazah kepada santriwati dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan ibadah yang ada di pondok pesantren untuk memotivasi dan menjadikan santriwatinya semangat dalam beribadah. Dalam metode ini diteliti juga Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan metode *targhib* dan *tarhib* di pesantren Al Falah Puteri.

### 3. Disiplin Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Disiplin berasal dari

---

<sup>16</sup>Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Solo:Belukar, 2006), h. 19.

kata *discipline*, yaitu seorang yang belajar dari sukarela mengikuti seorang pemimpin.<sup>17</sup> Kata ibadah berasal dari kata ‘*abada, yu’abidu, ibadatan* artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh dan taat. Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan tata cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw.

Disiplin ibadah yang penulis maksud di sini yakni santriwati mampu bersikap disiplin dan sadar akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah baik dalam hal shalat fardu, shalat sunnah, tadarus Alquran, pengajian kitab, membaca burdah dan maulid. Juga konsisten menjalankan peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Al Falah puteri. Di samping itu juga diteliti faktor-faktor pendukung dan penghambat disiplin ibadah santriwati.

#### 4. Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang sholeh. Kata santri berasal dari bahasa India “*shastri*” yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama dan Nurcholish Majid berpendapat bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata “*cantrik*” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi

---

<sup>17</sup>Arvian Indrawan, “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah”, dalam *Jurnal el-tarbawi*, vol. I No. 1, 2014, h. 3.

menetap.<sup>18</sup> Santriwati yang penulis maksud di sini adalah siswi atau murid perempuan tingkat aliyah/ *ulya* dan tsanawiyah/ *wustho* yang belajar di pondok pesantren Al Falah puteri Banjarbaru.

#### 5. Pondok Pesantren Al Falah Puteri banjarbaru

Pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru adalah salah satu lembaga pondok pesantren yang berada di kota banjarbaru yang memiliki santriwati kurang lebih seribu lima ratus orang yang berada pada tingkat Tajhizi, Tsanawiyah dan Aliyah. Pondok pesantren Al Falah Puteri bertempat di Jl. A. Yani Km. 23 Landasan Ulin Barat Kec. Liang anggung Kota Banjarbaru, Kalimantan selatan.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul di atas adalah bagaimana cara penerapan metode *targhib* dan *tarhib* melalui pemberian motivasi maupun ancaman hukuman. Tujuan penerapan tersebut agar santriwati dapat membentuk sikap disiplin dan sadar akan pengaturan diri mengenai ibadah. Sehingga untuk tempat penelitian, penulis mengambil tempat di Pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

### C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian adalah:

1. Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

---

<sup>18</sup>Yasmadi, *Modernitas Pesantren: Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 61.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Metode *Tarhib* Dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* agar terbentuknya disiplin ibadah santriwati di pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Membentuk Disiplin Ibadah Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

3. Melihat banyaknya santriwati yang ada di pondok Pesantren Al Falah Puteri, tentu ada salah satu metode yang digunakan untuk kedisiplinan beribadahnya.
4. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai teoritis dan praktis bagi penulis maupun bagi pembaca, adapun manfaatnya sebagai berikut:

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Antasari Banjarmasin)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji konsep peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Terlebih lagi terfokuskan kepada Penerapan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam membentuk disiplin ibadah santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Semoga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu, dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini menambah wawasan bagi semua yang membacanya dan dapat bermanfaat bagi orang yang menggunakannya.

2. Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti yang kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan

penelitian selanjutnya. Juga merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ida Aulia Mawaddah yang berjudul *Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016-2017*. Penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas X dan motivasi merupakan unsur penting dalam proses penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam implementasi untuk mencapai tujuan dari penerapan metode tersebut. Metode ini digunakan untuk mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan mengarahkan siswa untuk berbuat kebaikan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Mochamad Fathoni yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Targhib dan Tarhib Bagi Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Sunan Giri Surabaya*.

Penelitian ini menghasilkan bahwa Implementasi Melalui Metode *Tarhib* dan *Tarhib* menjadikan pendidikan karakter upaya-upaya yang dirancang agar santrinya memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri dan sesama manusia, dan lingkungannya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rani Puspa Riani program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Tarhib Tarhib Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung*. Penelitian ini menghasilkan bahwa proses penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* di sekolah ini dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam materi pembelajaran PAI agar siswanya mampu mengimplementasikan dampak dari metode *tarhib* dan *tarhib*. Penerapan metode ini juga berfungsi untuk mengetahui sikap dan pengetahuan peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek dan tempat penelitiannya yang menerapkan metode *tarhib* dan *tarhib*. Penulis dalam penelitian ini meneliti santriwati yang tinggal menetap di pondok pesantren. Adapun dari segi objek penelitian ini meliputi tentang pembentukan disiplin ibadah yang berfokus pada santriwati sebagai subjek yang menerapkan metode *tarhib* dan *tarhib* serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya proses penerapan metode *tarhib* dan *tarhib*. Tempat penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

## H. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori berisi tentang pengertian penerapan, Metode *Tarhib* dan *Tarhib*, Disiplin Ibadah

BAB III: penulis memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.